

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu, baik secara langsung atau tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam rangka mensukseskan pembangunan yang sejalan dengan kebutuhan manusia. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Pendidikan memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar dan indah untuk kehidupan. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, disamping memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat. Harapan yang tidak pernah sirna dari seorang guru ialah bagaimana agar bahan pelajaran yang disampaikan dapat diterima anak didik dengan tuntas.

Sejalan dengan penerapan Kurikulum 2013, dimana guru dituntut untuk mampu mengembangkan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dan metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dan membentuk

kompetensi dirinya serta menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan manajemen kelas yang efektif, untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan (*joyfull teaching and learning*).

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Untuk itu pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya.

Di dalam pendidikan jasmani terdapat permainan dan olahraga yang meliputi olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor, nonlokomotor, manipulatif, atletik, kasti, *rounders*, *kippers*, sepak bola, bola basket, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, dan bela diri, dan aktivitas lainnya.

Cabang olahraga tenis meja secara umum diajarkan di sekolah – sekolah yang ada di Indonesia, serta digemari oleh masyarakat. Tenis meja merupakan cabang olahraga yang disenangi masyarakat. Tenis meja juga merupakan olahraga yang dapat dijadikan sebagai olahraga yang positif dalam mengisi waktu luang.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum memahami dan meminati olahraga tenis meja. Hal ini menjadi suatu tantangan bagi guru pendidikan jasmani dan kesehatan untuk mencari jalan dan berupaya agar tenis meja menjadi kegiatan yang menyenangkan, membahagiakan, dan meningkatkan kebugaran jasmani serta dapat memperkaya pengalaman dan pengetahuan siswa tentang olahraga tenis meja.

Melihat proses belajar mengajar yang telah diberikan guru kepada para siswanya, sering menjadi permasalahan dalam proses pembelajaran tenis meja terutama pada pukulan *forehand drive* adalah kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan gerakan dengan baik, karena kurangnya pemahaman tentang teknik dasar dalam melakukan pukulan *forehand drive*.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilaksanakan pada 20 juli 2017 serta wawancara peneliti dengan guru penjas di SMP Negeri 2 Medan, peneliti melihat bahwa kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis meja sangat rendah. Masih banyak siswa yang kurang mengerti dan salah dalam melakukan pukulan *forehand drive*. Kesalahan yang umum dilakukan siswa adalah pada posisi badan dan melakukan pukulan. Siswa sering melakukan kesalahan pada pukulan sehingga kekuatan saat memukul tidak maksimal. Demikian posisi badan saat memukul yang kurang condong kedepan, sehingga hasilnya kurang maksimal.

Hal ini terjadi dikarenakan penerapan proses mengajar yang dilakukan guru penjas di SMP Negeri 2 Medan masih kurang efektif dikarenakan adanya beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh guru, diantaranya: Pada saat

penyajian materi. Guru pada dasarnya menguasai bahan, namun dalam penyajiannya belum jelas dan belum sistematis, sehingga siswa cenderung kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru yang menyebabkan terkendalanya proses belajar mengajar. Guru berlanjut ke materi selanjutnya sementara siswa belum sepenuhnya memahami materi yang diajarkan sebelumnya. Proses interaksi. Guru kurang memaksimalkan waktu yang ada untuk menjelaskan, mengamati, dan juga menilai proses belajar siswa. Guru cenderung hanya memanfaatkan waktu belajar hanya di awal jam pelajaran, dan setelahnya guru terkesan membiarkan siswa melakukan kegiatan tanpa adanya pengawasan. Dan ketika proses pengambilan nilai, guru juga terkesan kurang objektif, dikarenakan selama proses belajar mengajar, guru tidak benar-benar mengamati kegiatan belajar siswa.

Selain itu, hal lain yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran yang datang dari siswa itu sendiri seperti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa kurang antusias mengikuti pelajaran sehingga terkesan kurangnya umpan balik dari siswa kepada guru yang menjadikan kelas selama proses pembelajaran menjadi kurang hidup. Kurangnya kemandirian siswa, siswa kurang fokus memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru selama guru menerangkan materi pembelajaran, sehingga pada saat siswa dituntut untuk mempraktikkan materi yang sudah dijelaskan oleh guru, siswa tidak mampu melakukannya. Adapun fasilitas untuk permainan tenis meja di sekolah SMP Negeri 2 Medan yaitu meja berjumlah 2 meja, bola tenis meja berjumlah 12 bola, net tenis meja berjumlah 2 net dan bet berjumlah 15 bet.

Kebanyakan siswa cenderung masih rendah pada saat melakukan pukulan *forehand drive*, dikarenakan kurangnya variasi yang diterapkan oleh guru. Ditambah lagi guru terus melanjutkan ketahap selanjutnya dalam pembelajaran pukulan *forehand drive* tanpa melihat keadaan siswa. Menjadikan siswa kurang mampu dalam melakukan teknik pukulan *forehand drive*.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh tidak sesuai dengan KKM yang harus dicapai. Dari 30 orang siswa kelas VIII, ternyata 23 orang siswa (76,67%) memiliki nilai dibawah KKM dan 7 orang siswa (23,33%) memiliki nilai diatas KKM. Sementara nilai yang berkompetensi untuk siswa adalah minimal 75.

Banyak Metode mengajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani disekolah, metode latihan salah satunya. Metode latihan merupakan metode mengajar yang berpusat pada siswa, siswa diberi tugas individu atau bias membuat kelompok kecil, dengan adanya tugas dari guru siswa dapat bertanggung jawab untuk menyelesaikan tugasnya.

Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi pukulan *forehand drive* tenis meja dengan menggunakan metode latihan multiball.

Dalam menggunakan metode latihan multiball siswa diajarkan untuk memahami bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berpikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi tenis meja dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna.

Metode latihan multiball adalah metode pembelajaran dimana satu pemain berlatih sedangkan pemain yang lain sebagai pengumpan bola. Adapun cara pembelajarannya dapat dilakukan dengan cara :

1. Berlatih dengan pemain lain
2. Berlatih dengan guru

Dari bentuk metode ini diharapkan menjadi alternatif dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani materi pukulan *forehand drive* dalam permainan tenis meja, sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “ Upaya meningkatkan hasil belajar *forhand drive* tenis meja melalui metode latihan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran tenis meja sangat rendah.
2. Masih banyak siswa yang kurang mengerti dan salah paham melakukan pukulan *forehand drive*.
3. Masih kurang efektif dikarenakan adanya beberapa hal yang kurang diperhatikan oleh guru, diantaranya pada saat penyajian materi.
4. Guru kurang memaksimalkan waktu yang ada untuk menjelaskan, mengamati dan juga menilai proses belajar siswa.

5. Guru juga terkesan kurang objektif, dikarenakan selama proses belajar mengajar, guru tidak benar-benar mengamati kegiatan belajar siswa.
6. Hal lain menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran yang datang dari siswa itu sendiri seperti keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
7. Kurangnya kemandirian siswa.

1.3 Batasan Masalah

Dengan melihat banyaknya faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan seperti yang disebutkan terdahulu maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti hanya mengkaji tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar *forehand drive* tenis meja melalui metode latihan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Forehand Drive* Tenis Meja Melalui Metode Latihan Multiball pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode latihan multiball dapat meningkatkan hasil belajar *forhand drive* tenis meja pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan penulis dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih baik lagi terutama dalam hal pukulan *forehand drive* tenis meja siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru penjas untuk memperbaiki dan mengembangkan proses pembelajaran pukulan *forehand drive* tenis mejasiswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengatasi kesulitan belajar bagi siswa, terutama dalam proses pembelajaran *forehand drive* tenis meja siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2017/2018.
4. Sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran *forehand drive* tenis meja bagi peneliti lain.